

STRATEGI GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA DI KELAS V SDN 2 JATIBARAT KABUPATEN JEPARA

¹Aini Noor Khofifah, ²Silvy Anjani, ³Ramdhani Alifatus Saidah, ⁴Rani Setiawaty

^{1,2,3,4}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Muria Kudus, Indonesia

2

e-mail: ¹202133176@std.umk.ac.id, ²202133198@std.umk.ac.id, ³202133203@std.umk.ac.id,
⁴rani.setiawaty@umk.ac.id

Abstrak

Keberadaan kurikulum merdeka menjadi inovasi terbaru dalam pendidikan Indonesia yang menuntut guru mengadaptasi praktik pembelajaran sesuai paradigma baru yang diperkenalkan untuk memberikan kesempatan yang besar kepada siswa untuk mengembangkan potensi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, mengeksplorasi tantangan yang dihadapi, dan mengevaluasi metode evaluasi keberhasilan yang digunakan guru kelas V SD Negeri 2 Jatibarat. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode penelitian kualitatif yang mengandalkan sumber data dari observasi, wawancara dengan guru kelas V di SD Negeri 2 Jatibarat, serta dokumentasi. Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan strategi mengikuti *workshop* implementasi kurikulum merdeka, menggunakan PMM, pembelajaran berbasis proyek dan diskusi kelompok. Tantangan yang dihadapi termasuk keterbatasan waktu, media pembelajaran, dan tugas administratif tambahan. Evaluasi keberhasilan melibatkan observasi langsung terhadap siswa dan refleksi diri terhadap pembelajaran. Penelitian ini memberikan wawasan tentang strategi, tantangan, dan evaluasi dalam implementasi kurikulum merdeka.

Kata Kunci: Implementasi, Kurikulum Merdeka, Strategi Guru

Abstract

The existence of the independent curriculum is the latest innovation in Indonesian education that requires teachers to adapt learning practices according to the new paradigm introduced to provide students with great opportunities to develop their potential. This study aims to identify teacher strategies in implementing the independent curriculum, explore the challenges faced, and evaluate the success evaluation methods used by teachers in grade V of SD Negeri 2 Jatibarat. This research was conducted using a qualitative research method that relies on data sources from observations, interviews with grade V teachers at SD Negeri 2 Jatibarat, and documentation. The results of the study indicate that teachers use strategies to participate in workshops on implementing the independent curriculum, use the Merdeka Mengajar Platform (PMM), project-based learning, and group discussions. Challenges faced include limited time, learning media, and additional administrative tasks. Evaluation of success involves direct observation of students and self-reflection on learning. This study provides insight into strategies, challenges, and evaluations in implementing the independent curriculum.

Keywords: Implementation, Independent Curriculum, Teacher Strategy

PENDAHULUAN

Kurikulum menjadi bagian paling krusial dalam pendidikan. Kurikulum adalah seperangkat rencana pembelajaran yang diajarkan dan dipedmani dalam kegiatan pembelajaran (Rahayu, 2023). Kurikulum menjadi bagian yang sangat krusial dalam pendidikan. Kurikulum selalu berubah menyesuaikan perkembangan zaman yang ada. Kurikulum yang ada di Indonesia yang terus mengalami perubahan hingga saat ini yang beralih pada kurikulum merdeka. Harwisaputra et al. (2023) mengatakan bahwa penerapan kurikulum merdeka dimaksudkan agar peserta didik mampu mengembangkan kemampuan berpikir dan kemampuan mandiri.

Kurikulum merdeka dirancang untuk guru memilih strategi, materi, model, dan metode yang akan diajarkan di kelas dengan bebas sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Fujiawati Fitriana et al., 2022). Selain itu, pembelajaran dalam kurikulum merdeka memiliki pembelajaran intrakurikuler yang beragam yang akan membuat peserta didik bisa mendalami pembelajaran. Wuwur (2023) mengungkapkan bahwa guru mengalami kendala dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, seperti kurangnya kesiapan, pemahaman, dan ketersediaan sumber belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama wali kelas V SDN 2 Jatibarat, beliau mengatakan bahwa guru perlu menerapkan strategi tertentu untuk melaksanakan kurikulum merdeka di kelas selama pembelajaran. Penerapan kurikulum merdeka di jenjang SD memerlukan strategi agar berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pemerintah. Kurikulum merdeka guru memiliki kebebasan dalam merancang strategi penerapan kurikulum tersebut dalam pembelajaran akan dipadukan dengan model dan metode tertentu (Fujiawati dalam Fitriana et al., 2022).

Merujuk pada penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, seperti penelitian yang dilakukan oleh Inayati & Ropi'ah, (2023), pada penelitian tersebut ditemukan bahwa guru menerapkan strategi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka melalui platform merdeka dan seri webinar yang diadakan oleh komunitas belajar, daerah, dan pusat. Afifah et al., (2023) didapatkan hasil bahwa strategi guru dalam menerapkan kurikulum merdeka pada kelas VII dilakukan dengan beberapa cara, seperti membuat modul ajar, pada pembelajaran guru membuat kesepakatan kelas. Suprihatin & Kusmawati, (2023) menemukan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SD Islam Kauman optimal berkat kepala sekolah, guru, dan wali murid.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana strategi guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di kelas V SDN 2 Jatibarat. Selain itu, tujuan dari penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan strategi yang dilakukan oleh guru kelas V di SDN 2 Jatibarat, untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi selama penerapan kurikulum merdeka, dan bagaimana evaluasi keberhasilan dalam penerapan kurikulum merdeka di kelas V.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif pendekatan studi eksplorasi. Studi eksplorasi merupakan pendekatan yang dimaksud untuk memberikan gambaran sesuai kejadian (Subagiya, 2023). Penelitian kualitatif akan menggambarkan fakta secara tepat dan menekankan makna (Sugiyono dalam Yunita et al., 2023). Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah berupa kalimat baik secara lisan ataupun tulisan (Yunita et al., 2023). Penelitian ini berlokasi di SD Negeri 2 Jatibarat, Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara. Penelitian dilakukan pada hari Rabu 13 Maret 2024. Objek utama dalam penelitian ini guru kelas V di SD Negeri 2 Jatibarat. Fokus penelitian penelitian ini adalah strategi guru dalam menerapkan kurikulum merdeka pada saat pembelajaran. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer, yaitu guru kelas V dan datanya berupa hasil wawancara bersama guru kelas V SD Negeri 2 Jatibarat, serta dokumentasi. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan panduan wawancara, panduan observasi, dan panduan dokumentasi. Analisis data melibatkan pengumpulan informasi dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Teknik analisis data mengikuti Miles dan Huberman: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. (Afifah et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di Kelas V SDN 2 Jatibarat

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang menjadikan guru dan peserta didik sebagai subjek pembelajaran, artinya pembelajaran berjalan secara dua arah dan tidak berfokus pada guru (Afifah et al., 2023). Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka guru dan siswa akan berkolaborasi dalam pembelajaran dan bergerak guna mencari kebenaran. Selain

itu, adanya kurikulum merdeka juga menjadi inovasi pembelajaran yang baru dan menciptakan suasana yang bahagia di pendidikan Indonesia (Inayati & Ropi'ah, 2023). Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka yang memerlukan kolaborasi antara siswa dan guru menjadikan guru harus memiliki strategi tertentu dalam pembelajaran agar berjalan dengan efektif yang memerdekakan peserta didik.

1. Guru Mengikuti *Workshop* Implementasi Kurikulum Merdeka Yang Di Selenggarakan Oleh Dinas Pendidikan

“...Saya juga sering kali mengikuti diklat online ataupun mandiri untuk membantu saya belajar mengenai strategi pembelajaran yang baik...” (KNM/14 Maret 2024)

Guru kelas V di SDN 2 Jatibarat mengatakan bahwa ia sering mengikuti pelatihan daring dan mandiri untuk menyusun strategi yang tepat dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Wibawa et al. (2022) menyatakan pentingnya pelatihan bagi guru untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka di kelas. Bapak KNM juga menyebutkan sering mengikuti diklat, KKG, webinar, dan menggunakan Platform Merdeka Mengajar (PMM) untuk memperdalam pengetahuan tentang Kurikulum Merdeka.

“Untuk memperdalam mengenai kurikulum merdeka, sering mengikuti diklat atau berbagai topik, mengikuti KKG yang biasanya dilaksanakan dalam sekolah.”
(KNM/20 April 2024)

Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak KNM tersebut dapat disimpulkan bahwa beliau selalu mengikuti webinar, diklat, dan KKG yang dilaksanakan oleh sekolah maupun Kemendikbud Ristek untuk memperdalam kemampuan dan pengetahuannya mengenai pembelajaran dengan kurikulum merdeka. Webinar yang diikuti oleh bapak KNM mengenai PMM (Platform Merdeka Mengajar) dengan beragam topik.

2. Guru Menggunakan Platform Merdeka Mengajar (PMM)

“Saya juga menggunakan Platform Merdeka Mengajar untuk membantu saya dalam mempraktikkan metode mengajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka” (KNM/20 April 2024)

Dari hasil wawancara tersebut Guru wali kelas V SDN 2 Jatibarat mengatakan bahwa dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka guru menggunakan PMM sebagai

bantuan dalam mempraktikkan metode mengajar yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Lisvian Sari et al., (2022) Penelitian mengungkapkan bahwa PMM memberi guru kesempatan untuk berkolaborasi guna meningkatkan kualitas pendidikan.

3. Guru Menggunakan Pembelajaran Berbasis Proyek dan Diskusi kelompok

Strategi penerapan kurikulum merdeka selama pembelajaran di kelas telah dilaksanakan oleh guru kelas V SDN 2 Jatibarat, untuk mengetahui strategi tersebut peneliti melaksanakan pengumpulan data dengan melaksanakan wawancara bersama guru kelas V di SDN 2 Jatibarat, sebagai berikut:

“Ya saya memiliki strategi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka ini di kelas, strategi yang saya lakukan adalah melakukan pembelajaran yang berbasis proyek dan diskusi kelompok” (KNM/14 Maret 2024)

4. Guru Melaksanakan Pembelajaran Berbasis Proyek

Strategi pembelajaran berbasis proyek pada kurikulum merdeka bisa menggunakan *project based learning* selama pembelajaran. Pembelajaran *project based learning* menyediakan pembelajaran yang memberikan yang berpusat pada siswa, menjadikan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran (Nababan et al., 2023). Adapun contoh pembelajaran berbasis proyek seperti melaksanakan *market day*. Pada saat pelaksanaannya siswa diminta untuk membawa makanan dari rumah dan juga membuat makanan di sekolah untuk nantinya di jual belikan kepada sesama temannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Herlina (dalam Ayuningtyas & Hidayah, 2022) Pada proses kegiatan *market day*, peserta didik akan mengintegrasikan proses transaksi jual beli sejak dari proses produksi hingga penjualan produk tersebut.

Kegiatan Ecoprint adalah teknik mewarnai dengan cara mencetak warna alam / tumbuhan pada media berserat alam yang dilakukan secara manual. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi siswa sebab dapat membuat sadar akan membuat anak peduli terhadap lingkungan sekitar. Sejalan dengan penelitian Arief Setyo Nugroho et al., (2023) Siswa karakter peduli lingkungan indikator tidak menggunakan pewarna sintetis berbahaya karena dalam pewarnaan siswa memakai bahan dari tumbuhan.

5. Guru Melaksanakan Pembelajaran Berbasis Diskusi Kelompok

Selain itu, guru juga melaksanakan pembelajaran diskusi kelompok sebagai salah satu strateginya agar membuat siswa aktif selama pembelajaran. Pembelajaran dengan diskusi kelompok akan memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar bersama mengenai tugas tertentu secara terstruktur (Masrik, 2020).

B. Kendala Guru Kelas V SDN 2 Jatibarat Dalam Pengimplementasian Kurikulum Merdeka

Pelaksanaan kurikulum merdeka merupakan langkah terkini dalam dunia Pendidikan sebagai upaya untuk mencapai keberhasilan dalam proses pendidikan. Sekolah yang baru mengadopsi kurikulum merdeka sering menghadapi tantangan, seperti kekurangan informasi yang jelas terkait implementasinya di lapangan. Lebih jauh lagi, kurikulum merdeka belum menjadi bagian dari kurikulum nasional (Wantiana & Mellisa, 2023). Berdasarkan data wawancara dengan guru kelas V SDN 2 Jatibarat, peneliti menemukan bahwa para guru sering menghadapi beberapa kendala dalam penerapan kurikulum merdeka di kelas. Untuk mengidentifikasi kendala-kendala tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan guru wali kelas V di SDN 2 Jatibarat:

“Kendala yang saya alami dalam melaksanakan kurikulum merdeka yaitu, pertama adalah mengatur waktunya. Kedua, yaitu keterbatasan dalam pembuatan media, ketiga, banyaknya administrasi.” (KNM/14 Maret 2024)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa terdapat beberapa kendala dalam melaksanakan kurikulum merdeka.

1. Pengaturan Waktu yang Sempit

Kendala pertama yang ditemukan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka oleh guru kelas V. Manajemen waktu yang buruk dalam pembelajaran kurikulum merdeka dapat menyebabkan ketidakberhasilan proses pembelajaran. Permasalahan pengaturan waktu juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh (Muna & Fathurrahman, 2023) mengemukakan Implementasi Kurikulum Merdeka saat ini masih mengalami beberapa hambatan. antara lain; Guru masih memiliki pengalaman dengan kemerdekaan belajar yang rendah, keterbatasan referensi

2. Keterbatasan Pembuatan Media Pembelajaran

Adanya keterbatasan dalam pembuatan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa yang memiliki perbedaan setiap individunya. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, dan untuk mengakomodasi kebutuhan mereka, guru perlu memvariasikan media pembelajaran. Namun, keterbatasan sumber daya atau kreativitas dalam membuat media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu dapat menjadi hambatan dalam efektivitas pembelajaran.

3. Tugas Tambahan Administratif

Selain itu, guru juga mengalami kendala dalam menghadapi tugas administratif yang cukup banyak terkait dengan kurikulum merdeka. Tantangan tugas tambahan Administratif ini bukan hanya dirasakan oleh guru kelas V di SD Negeri 2 Jatibarat saja namun pada penelitian yang dilakukan oleh (Warsihna et al., 2023) di dalam penelitiannya mengemukakan bahwa salah satu tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka adalah ketidaksiapan secara psikologi, tuntutan peran, pemenuhan tugas administrasi. Sasmita & Darmansyah (2022) bahwa pada penerapan Penerapan Kurikulum Merdeka menghadapi kendala seperti keterbatasan teknologi, keterampilan guru, dan manajemen waktu yang terbatas.

C. Evaluasi Keberhasilan Penerapan Kurikulum Merdeka Di Kelas V SDN 2 Jatibarat

Evaluasi penerapan kurikulum merdeka memiliki peran yang penting tentang hasil belajar peserta didik serta mengukur kemampuan siswa dalam proses belajar. Hasil evaluasi ini menjadi dasar untuk mengevaluasi efektivitas pelaksanaan kurikulum merdeka (Mustofa & Setiyono, 2023). Berdasarkan hasil observasi di SDN 2 Jatibarat, peneliti menemukan bahwa evaluasi keberhasilan penerapan kurikulum merdeka di sekolah tersebut telah berhasil dilakukan, dengan memperhatikan beberapa hal dalam pengevaluasiannya. Hal ini ditemukan dari hasil wawancara oleh wali kelas V yang menyampaikan:

"Saya mengevaluasi keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka di kelas 5 melalui observasi langsung, refleksi diri, dan feedback dari siswa..." (KNM/14 Maret 2024)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa terdapat beberapa hal yang dilakukan oleh guru dalam mengevaluasi penerapan kurikulum merdeka antara lain:

1. Melakukan Observasi Langsung Kepada Siswa

Observasi langsung terhadap siswa merupakan salah satu langkah utama yang dilakukan oleh para guru. Guru secara aktif terlibat dalam mengamati perilaku, interaksi, dan respons siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi berperan sebagai sarana evaluasi yang umum digunakan dalam konteks pendidikan. Dengan kata lain, observasi digunakan untuk mengukur dan menilai hasil serta proses pembelajaran, termasuk perilaku siswa selama mengikuti kegiatan belajar (Mania, 2008).

2. Melakukan Refleksi Diri Terhadap Pembelajaran yang Telah Dilaksanakan

Setelah sesi pembelajaran selesai, para guru melakukan refleksi diri secara menyeluruh terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Tujuan dari refleksi untuk mengevaluasi kinerja dalam proses pembelajaran yang dilakukan sehingga diharapkan proses pembelajaran selanjutnya dapat berlangsung optimal (Nasirun et al., 2021). Refleksi ini tidak hanya mencakup aspek teknis dari pengajaran, keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran, dan tingkat keterlibatan siswa, serta mencari peluang untuk pengembangan lebih lanjut.

3. Menerima Umpan Balik dari Siswa

Umpan balik adalah informasi dari guru, teman sebaya, buku, orang tua, diri sendiri, atau pengalaman tentang kinerja atau pemahaman seseorang. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam proses evaluasi melalui diskusi kelompok, kuesioner, atau wawancara individu (Sofyatiningrum et al., 2019). Umpan balik ini membantu guru memahami keefektifan pembelajaran dan kebutuhan siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan peneliti, strategi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di kelas V SDN 2 Jatibarat menunjukkan bahwa peningkatan kualitas guru dapat dicapai melalui pelatihan, dukungan dinas pendidikan, diklat daring, dan pelatihan mandiri. Guru juga memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar (PMM) dan menggunakan strategi berbasis proyek untuk melibatkan siswa aktif. Namun, kendala yang dihadapi termasuk keterbatasan waktu, pembuatan media pembelajaran, dan tugas administratif tambahan. Evaluasi keberhasilan kurikulum dilakukan melalui observasi, refleksi diri, dan umpan balik siswa untuk memperdalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N., Razaq, A. R., & Ibrahim, M. (2023). Strategi Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII SMP Unismuh Makassar. *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(7), 2664–2674.
- Arief Setyo Nugroho, Bambang Sumardjoko, & Anatri Dessty. (2023). Penguatan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Melalui Karya Seni Ecoprint. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 762–777.
- Ayuningtyas, C. E., & Hidayah, N. (2022). Pengembangan Panduan Market Day bagi Anak SD Sebagai Internalisasi Jiwa Kewirausahaan. *Journal of Food and Culinary*, 5(2), 66–75.
- Fitriana, L. N. L., Ahid, N., Prasetyo, G. E., & Daratista, I. (2022). Kebijakan Pokok dan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Indonesia. *Journal On Teacher Education*, 4(2), 1505–1511.
- Harwisaputra, A. F., Safitri, A. N. E., Utami, A. W., Sudarsih, A., & Ngadhimah, M. (2023). Strategi Penerapan Kurikulum Merdeka di SMAN 2 Ponorogo. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 4(2), 149–164.
- Inayati, U., & Ropi'ah, K. (2023). Strategi Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SDN Kauman II Baureno. *Tarbawiyat: Jurnal Kependidikan*, 2(01), 1–7.
- Lisvian Sari, A. S., Cicik Pramesti, Suryanti, & Riki Suliana R.S. (2022). Sosialisasi Platform Merdeka Mengajar Sebagai Wadah Belajar Dan Berkreasi Guru. *Jurnal Penamas Adi Buana*, 6(01), 63–72.
- Mania, S. (2008). Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 11(2), 220–233.
- Masrik, H. (2020). Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Guna Meningkatkan Hasil Belajar Materi Menemukan Ide Bacaan Teks Di SMP. *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 3(2), 208–215.
- Muna, I., & Fathurrahman, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Matematika di SD Nasima Kota Semarang. *Jurnal Profesi Keguruan*, 9(1), 99–107.
- Mustofa, M. Z., & Setiyono, J. (2023). Evaluasi Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah

- Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Daring Unit Kegiatan Mahasiswa Jurnalistik (Sinergi)*, 344–348.
- Nababan, D., Marpaung, A. K., & Koresy, A. (2023). Strategi Pembelajaran Project Based Learning (PJBL). *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 706–719.
- Nasirun, M., Indrawati, I., & Suprapti, A. (2021). Studi Tingkat Pemahaman Guru PAUD Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Muhammad. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(1), 26–36.
- Rahayu, Y. (2023). Problematika Kurikulum Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(01), 3176–3187.
- Simon Paulus Olak Wuwur, E. (2023). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 1–9.
- Sofyatiningrum, E., Ulumudin, I., & Perwitasari, F. (2019). Kajian Umpan Balik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Educational Assesment*, 2(2), 56.
- Subagiya, B. (2023). Eksplorasi Penelitian Pendidikan Agama Islam melalui Kajian Literatur: Pemahaman konseptual dan Aplikasi Praktis. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3).
- Suprihatin, & Kusmawati, H. (2023). Strategi Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Matematika Kelas 1 Di SD Islam Kauman. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(3), 895–900.
- Wantiana, I., & Mellisa, M. (2023). Kendala Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 1461–1465.
- Warsihna, J., Ramdani, Z., Amri, A., Kembara, M. D., Steviano, I., Anas, Z., & Anggraena, Y. (2023). Tantangan Dan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Jenjang Sd: Sebuah Temuan Multi-Perspektif. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(1), 296–311.
- Wibawa, K. A., Legawa, I. M., Wena, I. M., Seloka, I. B., & Laksmi, A. A. R. (2022). MENINGKATKAN PEMAHAMAN GURU TENTANG KURIKULUM MERDEKA BELAJAR MELALUI DIRECT INTERACTIVE WORKSHOP. *Journal Cakrawala Ilmiah*, 2(2), 489–496.
- Yunita, Zainuri, A., Ibrahim, Zulfi, A., & Mulyadi. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Jambura Journal of Educational Management*, 4(1), 16–25.